

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek kegiatan berbahasa. Keempat aspek kegiatan berbahasa tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek kegiatan berbahasa dapat terjadi secara berurutan ataupun terbalik tergantung kemampuan masing-masing. Secara umum kegiatan berbahasa seseorang yang pertama mendengar. Otak akan merangsang dengan memberikan respon berbicara. Pendengaran dan respon melalui ucapan akan mampu memahami sebuah teks yakni dengan membaca. Akan tetapi, tataran paling tinggi dalam proses kegiatan berbahasa seseorang yaitu menulis, karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

Sebenarnya setiap manusia mampu menulis dengan baik walaupun tidak benar. Kemampuan menulis tidak hanya dituangkan secara ilmiah tetapi juga bisa dituangkan sesuai dengan perasaan penulis atau ungkapan hati penulis. Menurut Nasucha (2015:8) menulis adalah keterampilan produktif. Maksudnya sebuah karangan atau hasil karya seseorang akan ternilai bagus dan indah jika mampu mengembangkan dan menuangkan ide gagasan individu ke dalam bentuk tulisan melalui rangkaian kata-kata, kalimat-kalimat secara utuh, jelas dan lengkap sehingga dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Oleh sebab itu, sebuah karangan tidak hanya menyalin kata-kata dari tulisan yang satu ke tulisan yang lain dalam kegiatan menulis, sehingga membuat tulisan menjadi kurang baik. Mengetahui hal itu, maka sebuah tulisan memerlukan koreksi tulisan supaya tulisan ternilai baik dan benar.

Salah satu jenis keterampilan menulis di sekolah yaitu teks berita. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari informasi sehingga menjadi kebutuhan pokok bagi seseorang. Informasi yang diperoleh bisa dimulai dari sesuatu yang sedang terjadi di dalam lingkungan sekitar, luar daerah atau bahkan sampai seluruh penjuru dunia. Apalagi zaman sekarang teknologi yang semakin

berkembang dan canggih memungkinkan manusia dapat mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal itu mampu memberikan pemecahan setiap masalah yang ada melalui berita.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013 yaitu melakukan kemampuan menulis teks berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan. Indikator pencapaiannya mampu menemukan informasi berita dan membuat berita sesuai dengan informasi yang telah diperoleh. Akhir dari pembelajaran teks berita yaitu siswa mampu membuat berita sesuai dengan informasi dan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan.

Unsur utama dalam menulis sebuah berita mampu menguasai dan menerapkan istilah 'ADIKSIMBA' yakni apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjukkan kata apa sebagai kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu. Dimana bermaksud kata tanya untuk menunjukkan suatu tempat. Kapan bermaksud kata tanya untuk menunjukkan waktu. Siapa memiliki maksud kata untuk menanyakan nomina insan, nama orang dan seseorang yang tidak tentu. Mengapa memiliki maksud kata tanya untuk menanyakan sebab, alasan, atau perbuatan. Bagaimana bermaksud kata tanya untuk menanyakan cara, perbuatan (lazimnya diikuti kata cara).

Menurut Dini,dkk (2017) teknik penyusunan berita dapat menggunakan piramida terbalik diartikan bahwa paragraf pertama adalah paragraf yang mengandung informasi paling penting dan berurutan ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang kurang penting. Konsep ini akan mempermudah pembaca dalam menemukan unsur-unsur berita. Sorotan pertama pembaca dalam membaca berita yakni di paragraf pertama. Paragraf pertama memuat unsur apa, siapa, dimana, kapan. Paragraf kedua dan berikutnya berisi unsur mengapa dan bagaimana sebagai penjelas informasi di paragraf pertama.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 juga mengajarkan kaidah kebahasaan. Salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam hasil karya teks berita siswa adalah penggunaan tanda baca. Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia edisi keempat (2016) mengkaji: 1) pemakaian huruf, 2) penulisan kata, 3) pemakaian tanda baca, dan 4) penulisan unsur serapan. Masing-masing dapat digunakan sesuai dengan konteks yang mengikutinya. Maka, dibutuhkan ketelitian dalam penulisan kata atau kalimat sehingga dapat sesuai dengan pedoman.

Hidayat (2016) meneliti tentang teks berita siswa VII SMP Negeri 4 Kalisusu Kabupaten Buton Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengambil sampel 98 siswa yaitu 66 siswa (67,34%) mampu menulis berita dan 32 siswa (32,65%) tidak mampu menulis berita. Hal itu menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalisusu belum mampu menulis isi berita.

Berdasarkan kejadian saat peneliti melakukan observasi, siswa cukup sulit jika diperintah untuk menulis. Apalagi menulis teks berita, mereka masih bingung menggunakan unsur berita 5W+1H dan penyusunan berita yang sesuai. Terdapat beberapa siswa yang menyusun berita seperti halnya menulis narasi atau catatan harian. Siswa juga mengalami kesulitan untuk menemukan sebuah ide atau gagasan dalam menuliskan berita. Selanjutnya dari segi tulisan, siswa belum mampu menggunakan tanda baca dengan tepat. Akibatnya, menjadikan nilai berita terombang-ambing dan kurang dipahami pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada dua rumusan masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita dengan teknik penyajian piramida terbalik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu?
2. Bagaimanakah penggunaan tanda baca pada teksberitahasil karya siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah, maka ada dua tujuan penelitian yang akan dibahas.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita dengan teknik penyajian piramida terbalik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu.
2. Mendeskripsikan penggunaan tanda baca pada teks berita hasil karya siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan di bidang bahasa pada umumnya, terutama kemampuan menulis teks berita secara baik dan benar.

#### Manfaat Praktis

- (1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menulis teks berita secara benar.
- (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan penulisan teks berita kepada siswa secara menyeluruh.
- (3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita.
- (4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu mempermudah pemahaman mengenai penulisan teks berita.